

**PENILAIAN DAYA TARIK DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA  
PANTAI TANJUNG BELANDANG DI KABUPATEN KETAPANG**  
**Assessment of Pull Factor and Development of Tanjung Belandang Beach at  
Ketapang Regency**

**Jainuri, Sudirman Muin, Reine Suci Wulandari**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak Jln. Imam Bonjol Pontianak 78124  
email : [jainuridedek@yahoo.com](mailto:jainuridedek@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Tanjung Belandang beach is an area which have potential and attractiveness as a tourist attraction. Natural tourist attraction located in area Tanjung Belandang beach which supported with existence of infrastructure, accommodation, accessibility, and so should be improved development especially if viewed from aspects of tourism. The method used is survey method with descriptive and used interview techniques with instrument a questionnaire. Analysis of data using analysis of Regional Operations Guidelines and Nature Attractions Directorate General PHKA 2003 and SWOT Analysis. The result showed rating attraction tourism object Tanjung Belandang beach have value 491,22. After compared with the classification of business development of nature tourism, an area Tanjung Belandang beach have valuation medium (B). This means potential developed into a tourist attraction. Based on assessment for tourism development strategy Tanjung Belandang beach are in quadrant III (WO Strategy) is to maximize opportunities and minimize the threats that exist. As for the points for WO strategy namely: a. Increasing interest tourists to the marine tourism and need to improve the infrastructure supporting tourism facilities; b. Located close to the city center streets in tourist attraction areas need to be improved to provide comfort for visitors; c. Development of tourism as banana boat we need to prepare human resources capable to manage; d. Improve the facilities and infrastructure to support marine tourism; e. Need the support of local government in the development of marine tourism; f. Regional government must make policies to improve facilities and infrastructure so as to attract investor to invest.*

*Keywords: Tourist attraction, nature tourism, beach, Tanjung Belandang*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Ketapang adalah salah satu daerah yang memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam seperti flora dan fauna serta keindahan alam yang mempunyai potensi sebagai objek wisata. Potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya tersebut perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan dan pemanfaatan yang lestari salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten

Ketapang adalah Pantai Tanjung Belandang.

Pantai Tanjung Belandang merupakan kawasan yang mempunyai potensi dan daya tarik sebagai salah satu objek wisata. Selain potensi bentang alam yang indah, fasilitas dan aksesibilitas juga menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang terdapat di pantai Tanjung Belandang. Pada kenyataannya, pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang ada, masih belum maksimal untuk mendukung objek daya tarik wisata pantai Tanjung Belandang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menilai

potensi-potensi yang ada di kawasan wisata pantai Tanjung Belandang dan untuk mengetahui kelayakannya sebagai salah satu daerah tujuan wisata dan strategi-strategi yang dapat dibuat terkait dengan perencanaan pengembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk penilaian terhadap potensi daya tarik kawasan yang terdapat pada wisata alam Pantai Tanjung Belandang di Kabupaten Ketapang dan menentukan strategi pengembangan kawasan wisata pantai Tanjung Belandang dilihat dari faktor-faktor daya tarik wisata alam, akomodasi, sarana dan prasarana, keberadaan air bersih, serta kondisi sosial ekonomi yang terdapat di kawasan wisata pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Tanjung Belandang Desa Sungai Awan Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang selama 3 (tiga) minggu efektif pengambilan data di lapangan dimulai dari tanggal 20 Maret 2014 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah kawasan Pantai Tanjung Belandang. Alat – alat yang digunakan dalam penelitian ini peta lokasi, kuisisioner, kamera, komputer dan alat tulis menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bersifat deskriptif

dengan teknik wawancara dan bantuan alat kuesioner.

#### Analisis Daya Tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang

Analisis data menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003. Komponen yang dinilai yaitu (1) Daya tarik objek wisata; (2) Aksesibilitas; (3) Kondisi lingkungan sosial ekonomi; (4) Akomodasi; (5) Sarana dan prasarana penunjang; (6) Ketersediaan air bersih; (7) Keamanan; dan (8) Kenyamanan.

Objek dan daya tarik yang telah dinilai kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria pengskoringan ADO-ODTWA Tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai dari masing-masing kriteria dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan:

S = Skor atau nilai suatu kriteria

N= Jumlah nilai unsur–unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Hasil dari penilaian setiap unsur masing–masing kriteria objek wisata dirata–ratakan sehingga diperoleh hasil akhir penilaian pengembangan objek wisata dan dilakukan perbandingan dengan klasifikasi unsur pengembangan berdasarkan nilai bobot dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Classification of Development Element Based on Weight Value*)

No	Nilai Total	Penilaian Potensi Unsur
1	660 – 879	Potensial dikembangkan (A)
2	480 – 659	Cukup Potensial dikembangkan ( B)
3	281 - 479	Tidak Potensial dikembangkan (C)

## Analisis Strategi Pengembangan Dengan Menggunakan Matrik SWOT

Untuk membuat analisis strategi pengembangannya, terlebih dahulu harus diketahui faktor internal dan eksternal dari kawasan Wisata Pantai Tanjung Belandang. Kedua faktor tersebut diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada pengunjung dan masyarakat sebagai informan kunci. Teknik penarikan sampel terhadap pengunjung dilakukan dengan metode *accidental sampling* (secara kebetulan), dimana setiap pengunjung yang datang ke lokasi penelitian dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dijadikan sebagai responden. Responden yang dijadikan sampel pada pengunjung yang berusia diatas tujuh belas tahun. Jumlah responden untuk pengunjung ditetapkan sebesar 65 orang. Sampel masyarakat lokal yang dijadikan responden sebanyak 10 orang yang terdiri dari : 1 (satu) Kepala Desa, 5 (lima) Ketua RT, 4 (empat) tokoh masyarakat. Total responden yang dijadikan sampel untuk mengukur daya tarik objek wisata Pantai Tanjung

Belandang sebanyak 75 responden. Sedangkan responden yang dijadikan sampel untuk strategi pengembangan diambil 5 (lima) responden yang terdiri dari: Camat, Dinas Pariwisata Kabupaten Ketapang, Dinas Kehutanan Kabupaten Ketapang, Kepala Sekolah SD/SMP/SLTA terdekat dengan objek penelitian, Kepala Desa. Dengan demikian diketahui jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

Jawaban pertanyaan yang digunakan dalam analisis SWOT diberi nilai mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan sektor pariwisata variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. (Rangkuty, 2010). Bentuk skoring dan pembobotan faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 2.

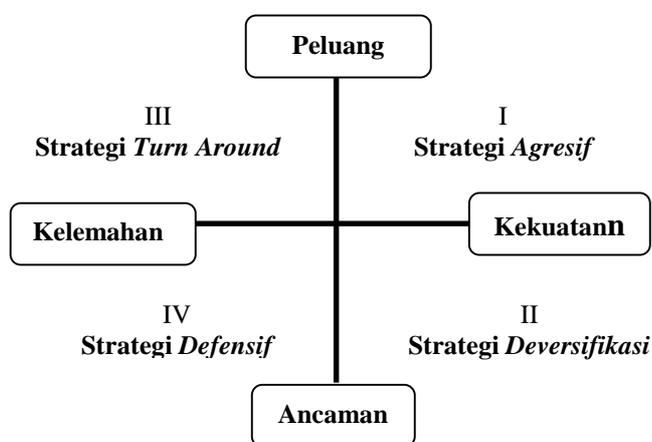
Tabel 2. Skoring untuk faktor internal dan faktor eksternal (*Scoring for internal factor and eksternal factor*)

No	Kekuatan (S)/ Peluang (O)	Bobot	Rating	Nilai Bobot
1				
2				
dst				
Total Kekuatan/Peluang				
Total = S – W				

No	Kelemahan (W)/Ancaman(T)	Bobot	Rating	Nilai Bobot
1				
2				
dst				
Total Kelemahan/Ancaman				
Total = 0 – T				

Penskoringan atau pembobotan ini dilakukan untuk mendapatkan posisi strategi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang pada

diagram Analisis SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada Matrik Grand Strategi yang ada di Gambar 1



Gambar 1. Matrik Grand Strategi (*Grand Matrix Strategy*)

Keterangan Gambar :

1. Kuadran I : Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Kuadran II : Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Kuadran III : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Kuadran IV : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Analisis SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) kemungkinan alternatif strategi (Rangkuty, 2000) yang dapat dilihat pada matriks perumusan strategi analisis SWOT pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Strategi Analisis SWOT (*Matrix Strategy SWOT Analysis*)

Matrik Analisa SWOT	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan faktor peluang Eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threat (T)</i> Tentukan faktor ancaman Eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Diadopsi dari Rangkyu 2000

### HASIL DAN PEMBAHASAN Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang

Hasil penilaian daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Belandang sesuai

dengan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODO-ODTWA) Direktorat Jendral PHKA (2003), seperti diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang (*The result of Assesment Calculation of Natural Tourism Attraction Tanjung Belandang Beach*)

No	Unsur	Nilai	Nilai Bobot	Keterangan
1	Keunikan Sumber Daya Alam	24,27		
2	Sumber Daya Alam yang Menonjol	15,33		
3	Kepekaan Sumber Daya Alam	21,07		
4	Variasi Kegiatan Rekreasi	27,17	913,8	Sedang
5	Kebersihan Udara dan Lokasi	16,03		
6	Keamanan	22,73		
7	Kenyamanan	25,61		
	Jumlah	<b>152,3</b>		
8	Aksesibilitas	92,74	463,7	Buruk
9	Kondisi Sosial Ekonomi	92,2	461	Buruk
10	Akomodasi	54,67	164,01	Baik
11	Sarana dan Prasarana Penunjang	64	192	Sedang
12	Ketersediaan Air Bersih	125,47	752,82	Baik
	<b>Jumlah Nilai x Bobot</b>		<b>2947,33</b>	<b>B</b>
	<b>Rata – rata</b>		<b>491,22</b>	

Berdasarkan hasil keseluruhan unsur penilaian daya tarik objek wisata yang dinilai dan setelah dirata-ratakan didapat nilai sebesar 491,22. Nilai ini dibandingkan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata alam, sehingga kawasan Pantai Tanjung

Belandang memiliki penilaian daya tarik objek wisata Baik (B), dan Cukup Potensial untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata.

#### Daya Tarik Objek wisata

Objek wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki daya tarik yang

cukup kuat untuk menarik wisatawan berkunjung. Daya tarik tersebut dinilai dari keunikan sumber daya alam, sumber daya alam yang menonjol, kepekaan sumber daya alam, kebersihan udara dan lokasi, keamanan, kenyamanan variasi kegiatan seperti, berkemah, memancing, jelajah dan lain-lain. Setiap unsur tersebut memiliki nilai seberapa kuat unsur-unsur tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### **Aksesibilitas**

Aksesibilitas dari pusat kota yang dekat ditunjang sarana jalan yang bagus dan dapat di tempuh dengan kendaraan roda empat (mobil). Tetapi kondisi jalan di lokasi Pantai Tanjung Belandang masih kurang memadai seperti kondisi jalan tanah, berdebu dan jalan yang masih sempit dapat mengganggu kenyamanan para pengunjung. Berdasarkan hasil penilaian ini maka perlu peningkatan sarana aksesibilitas yang terdapat di areal Pantai Tanjung Belandang seperti perbaikan jalan yang masih berlubang dan masih banyak jalan tanah. Kondisi tersebut dapat membahayakan para pengunjung yang berkendara roda dua. Pelebaran jalan perlu dilakukan untuk memudahkan akses keluar masuk ke areal Pantai Tanjung Belandang karena pada saat musim liburan atau Hari Raya jalan yang sempit mengakibatkan kemacetan yang terjadi sehingga tidak memberikan kenyamanan untuk para pengunjung.

### **Akomodasi**

Unsur terpenting didalam kepariwisataan selain obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah sarana akomodasi, sebagai

tempat untuk beristirahat atau menginap di daerah tujuan wisata. Macam-macam tempat penginapan tersebut diantaranya hotel, penginapan, dan pondok wisata. Keseluruhan akomodasi tersebut adalah salah satu dari sejumlah kebutuhan yang diperlukan oleh orang yang sedang melaksanakan perjalanan wisata (Eridiana, 2012.)

Objek wisata Pantai Tanjung Belandang tidak memiliki fasilitas akomodasi di dalam kawasan dikarenakan jarak dari pusat kota ke Pantai dapat di tempuh dengan waktu  $\pm$  25 menit maka para wisatawan dapat mencari penginapan atau hotel di pusat kota.

### **Ketersedian Air Bersih**

Ketersedian air bersih di kawasan wisata pantai Tanjung Belandang sangat banyak bahkan keberlangsungan air bersih di objek wisata ini sepanjang tahun. Menurut Dwijayani dan Hadi (2013) ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan untuk sektor pariwisata dan industri. Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Hal ini juga menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai

### **Sarana dan Prasarana Penunjang**

Objek wisata pantai Tanjung Belandang sudah memiliki sarana dan prasarana di dalam kawasan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung seperti wc umum, shelter, mushola, kolam renang tetapi

kondisinya sudah mulai rusak sehingga pengelola pantai harus memperbaiki dan melakukan perawatan. Berdasarkan pengamatan selain terdapat sarana dan prasarana penunjang di dalam kawasan sudah terdapat sarana dan prasarana di sekitar kawasan seperti puskesmas, pusat pasar yang ada di Desa Sungai Awan.

### **Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang**

Strategi pengembangan objek wisata pantai Tanjung Belandang diperoleh dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk perencanaan pariwisata serta pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata, sehingga fasilitas-fasilitas itu secara efektif dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya. Dengan demikian perencanaan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan atau pembangunan seluruhnya dan dapat menggunakan sumber-sumber kekayaan alam, kemampuan manusia,

secara sumber-sumber keuangan dengan sebaik-baiknya (Muljadi, 2009). Oleh karena itu semua pihak yang terlibat seperti pemerintah, stakeholder, dan masyarakat lokal harus mengetahui apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek wisata Pantai Tanjung Belandang.

### **Analisis Faktor Internal Dan Eksternal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pengunjung, Dinas Pariwisata, Dinas Kehutanan dan Kepala Desa Sungai Awan serta pengamatan langsung di lapangan maka didapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Adapun yang menjadi faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan dan yang menjadi faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. Faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan juga kelemahan serta faktor-faktor eksternal yaitu peluang yang ada dan ancaman yang menjadi penghambat pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang. Faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Internal dan Eksternal Pantai Tanjung Belandang (*Internal Factor and Eksternal Factor Tanjung Belandang Beach*)

Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknees</i> )
1. Keindahan dan daya tarik objek wisata pantai Tanjung Belandang	1. Fasilitas pendukung pariwisata masih minim.
2. Secara geografis berada dalam kota sehingga lebih mudah dijangkau	2. Perawatan terhadap infrastruktur yang telah ada masih kurang
3. Tersedianya penginapan (hotel) di ibu kota Kabupaten	3. Jalan di area objek wisata masih belum memadai
4. Sudah ada sarana prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata	4. Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan objek wisata.
5. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan objek wisata pantai Tanjung Belandang	5. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia
	6. Sarana dan prasarana bahari belum memadai
	7. Masih kurangnya minat investor
	8. Kurang dukungan Pemerintah Daerah

Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
1. Lokasi objek wisata dekat dengan pusat kota Kabupaten Ketapang	1. Persaingan wisata bahari cukup tinggi
2. Meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari.	2. Konflik ruang dengan sektor perikanan
3. Perkembangan wisata bahari seperti banana boat	3. Pencemaran lingkungan
4. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor wisata bahari.	

### ***Matriks Internal Factor Evaluation (Matriks IFE)***

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor –faktor strategi internal objek wisata Pantai Tanjung Belandang diperoleh kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknees*). Setelah

disebarkan kuisioner yang berisi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan kepada 5 (lima) responden dan dilakukan pembobotan diperoleh bobot masing-masing variabel internal seperti diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Matrix Internal Factor Evaluation/IFE*)

Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai Bobot
<b>A. Kekuatan</b>			
1. Keindahan dan daya tarik objek wisata Pantai Tanjung Belandang	0,07	3	0,21
2. Secara geografis berada dalam kota sehingga lebih mudah dijangkau	0,07	3	0,21
3. Tersedia penginapan (hotel) di ibu kota Kabupaten	0,09	4	0,36
4. Sudah ada sarana prasaran sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata	0,07	3	0,21
5. Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang	0,05	4	0,2
<b>Total Kekuatan (<i>Strangth</i>)</b>			<b>1,19</b>
<b>B. Kelemahan</b>			
1. Fasilitas pendukung pariwisata masih minim	0,10	3	0,3
2. Jalan di area objek wisata masih belum memadai	0,10	3	0,3
3. Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan objek wisata	0,09	2	0,18
4. Belum memiliki kemampuan sumberdaya manusia	0,05	1	0,05
5. Sarana dan prasarana bahari belum memadai	0,07	2	0,14
6. Kurangnya dukungan Pemerintah Daerah	0,09	2	0,18
7. Masih kurangnya minat infestor	0,09	2	0,18
8. Perawatan terhadap infrastruktur yang telah ada masih kurang	0,05	1	0,05
<b>Total Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			<b>1,38</b>
<b>S – W = 1,19 – 1,38 = - 0,19</b>			

Dari hasil pembobotan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kekuatan yang memiliki nilai penting pada poin ketiga hasilnya menunjukkan

sudah banyak tersedianya penginapan (hotel) di ibu kota kabupaten yang dekat dengan objek wisata Pantai Tanjung Belandang. Dilihat secara geografis

berada dalam kota sehingga lebih mudah dijangkau. Kelemahan utama yang menghambat perkembangan lokasi objek wisata Pantai Tanjung Belandang adalah fasilitas pendukung yang masih minim serta kondisi jalan di area objek wisata masih belum memadai seperti masih banyak jalan berlubang, jalan yang berdebu serta jalan tanah sehingga tidak memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pada Tabel 6 posisi objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada sumbu X dengan nilai sebesar -0,19. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada titik negatif pada sumbu X. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki kekuatan yang dapat dijadikan sebagai pijakan awal

dalam pengembangan. Namun, melihat kekuatan yang ada tidak menutup kemungkinan kelemahan yang ada akan terselesaikan apabila kekuatan yang ada dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Belandang.

#### ***Matriks Eksternal Factor Evaluation (Matriks EFE)***

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor –faktor strategi internal objek wisata Pantai Tanjung Belandang diperoleh Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*). Setelah disebarkan kuisioner yang berisi faktor-faktor peluang dan ancaman kepada 5 (lima) responden dan dilakukan pembobotan diperoleh bobot masing-masing variabel Eksternal seperti diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*Matrix Eksternal Factor Evaluation/EFE*)

Faktor strategi internal	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai Bobot
<b>A. Peluang</b>			
1.Lokasi objek wisata dekat dengan pusat kota Kabupaten Ketapang	0,3	3	0,9
2. Meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari	0,2	3	0,6
3. Perkembangan wisata bahari seperti banana boat	0,1	2	0,2
4. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor wisata bahari	0,3	3	0,9
<b>Total Peluang (Opportunities)</b>			<b>2,6</b>
<b>B. Ancaman</b>			
1. Persaingan wisata bahari cukup tinggi	0,1	2	0,2
2. Konflik ruang dengan sektor perikanan	0,1	3	0,3
3. Pencemaran lingkungan	0,1	2	0,2
<b>Total Ancaman( Threat)</b>			<b>0,7</b>
<b>O - T = 2,6 – 0,7 = 1,9</b>			

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa kriteria yang diperoleh tersebut masing-masing memiliki peluang yang besar sebagai salah satu faktor pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang terutama

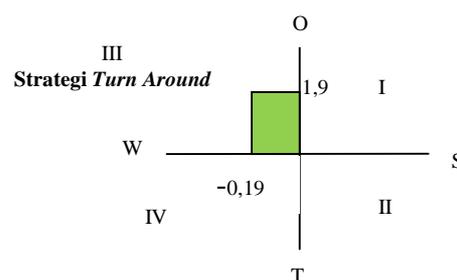
letak objek wisata dekat dengan pusat kota ketapang sehingga lebih mudah untuk dijangkau. Sedangkan ancaman utama dalam pengembangan objek wisata ini adalah konflik ruang dengan sektor perikanan apabila pengelola dapat

mengatasi konflik ruang ini maka akan menjadi daya tarik tersendiri dikarenakan tata letak yang teratur dapat menjadikan daya tarik tersendiri dan lebih menarik minat wisatawan. Pada Tabel 7 posisi objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada sumbu Y dengan nilainya sebesar 1,9. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada titik positif pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki ancaman dari luar terkait dengan pengembangannya. Namun, melihat peluang yang ada tidak menutup kemungkinan ancaman itu akan

terselesaikan apabila peluang yang tersedia dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pihak pengelola Pantai Tanjung Belandang.

### Analisis Grand Strategi

Berdasarkan analisis dari matrik IFE dan EFE diperoleh kuadran dari SWOT terletak pada nilai  $X = -0,19$  dan nilai  $Y = 1,9$ . Dengan demikian posisi strategi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada Kuadran III (W-O) yakni strategi memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Posisi objek wisata Pantai Tanjung Belandang pada kuadran analisis SWOT  
(Position Tourist Area Tanjung Belandang Beach Kuadran SWOT Analysis)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada kuadran III analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada situasi yang menguntungkan dimana Pantai Tanjung Belandang memiliki peluang yang besar dan kelemahan yang kecil sehingga posisi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang dapat memanfaatkan peluang yang ada

dengan memaksimalkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 1997).

Objek wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki peluang salah satunya yaitu terletak dekat dengan pusat kota namun memiliki kelemahan yang menyebabkan objek wisata ini kurang berkembang. Sebagai salah satu objek wisata, faktor kelemahan dapat diatasi misalnya dengan menambah fasilitas-fasilitas pendukung, perawatan terhadap infrastruktur yang telah ada dan memperbaiki sarana dan

prasarana yang rusak seperti *shelter*, wc umum dan mushola.

Dengan melihat faktor internal dan juga eksternal objek wisata Pantai Tanjung Belandang dapat dibuat suatu analisis strategi dengan melihat keterkaitan di antara kedua faktor tersebut. Analisis ini merupakan

salah satu upaya untuk mengidentifikasi kemungkinan rencana dan usaha-usaha yang bisa dilakukan terkait pengembangan objek wisata pantai Tanjung Belandang. Perumusan strategi tersebut dibuat dalam sebuah matrik analisis SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Matrik SWOT Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Belandang (*SWOT Matrix Tourism Development Tanjung Belandang Beach*)

	<b>Kekuatan Strength (S)</b>	<b>Kelemahan Weakness (W)</b>
<b>Faktor Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keindahan dan daya tarik objek wisata pantai Tanjung Belandang</li> <li>Secara geografis berada dalam kota sehingga lebih mudah dijangkau</li> <li>Tersedianya penginapan (hotel) di ibu kota Kabupaten</li> <li>Sudah ada sarana prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata</li> <li>Besarnya minat masyarakat untuk pengembangan objek wisata pantai Tanjung Belandang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas pendukung pariwisata masih minim.</li> <li>Jalan di area objek wisata masih belum memadai</li> <li>Belum memiliki modal yang cukup dalam pengembangan objek wisata</li> <li>Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia</li> <li>Sarana dan prasarana bahari belum memadai</li> <li>Kurangnya dukungan Pemda</li> <li>Masih kurangnya minat infestor</li> <li>Perawatan terhadap infrastruktur yang telah ada masih kurang</li> </ol>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>Peluang Opportunity (O)</b>	<b>Starategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi objek wisata dekat dengan pusat kota Kabupaten Ketapang</li> <li>Meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari.</li> <li>Perkembangan wisata bahari seperti banana boat.</li> <li>Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor wisata bahari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan Pantai Tanjung Belandang sebagai Objek Wisata yang memiliki keindahan dan daya tarik yang dekat dengan pusat kota.</li> <li>Secara geogrfais berada didalam kota sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan terhadap pariwisata bahari karena mudah dijangkau</li> <li>Dengan adanya sarana dan prasarana menjadi pijakan awal bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk pengembangan objek wisata.</li> <li>Besarnya minat masyarakat dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pantai Tanjung Belandang sebagai sektor wisata bahari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari perlu adanya peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata.</li> <li>Terletak dekat denga pusat kota maka jalan di area obyek wisata perlu diperbaiki untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.</li> <li>Berkembangnya wisata seperti banana boat maka perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola.</li> <li>Memperbaiki sarana dan prasaran pendukung wisata bahari.</li> <li>Perlu dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan wisata bahari</li> <li>Pemda harus membuat kebijakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat menarik infestor untuk berinfestasi.</li> </ol>
<b>Ancaman Threat (T)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Persaingan wisata bahari cukup tinggi</li> <li>Konflik ruang dengan sector perikanan</li> <li>Pencemaran lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persaingan wisata bahari yang cukup tinggi membuat objek wisata pantai tanjung belandang harus memiliki nilai tambah berupa keindahan dan daya tarik sehingga membuat orang lebih banak berkunjung</li> <li>Adanya konflik ruang dengan sektor perikanan membuat pemerintah harus pandai dalam mengatur tata ruang dari objek wisata tersebut</li> <li>Masalah pencemaran lingkungan harus segera dibenahi oleh pemerintah agar objek wisata pantai tanjung belandang dapat menarik minat masyarakat karena kondisi pantainya yang bersih dan bebas dari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Semakin banyaknya objek wisata yang serupa dengan pantai tanjung belandang membuat pemda setempat untuk membenahi segala fasilitas pendukung objek wisata serta merawat infrastruktur objek wisata Pantai Tanjung Belandang</li> <li>Pemerintah harus membenahi jalan diarea objek wisata untuk menghindari terjadinya konflik ruang serta tidak mengganggu mata pencaharian di sektor perikanan</li> <li>Pemda setempat harus segera membenahi objek wisata serta menambah fasilitas-fasilitas di sekitar pantai untuk menarik wisatawan yang berkunjung serta mempromosikan objek wisata sehingga</li> </ol>

pencemaran dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

dapat menarik minat para infestor untuk menanam modal

4. Pemda setempat dituntut untuk memberi pelatihan kepada masyarakat setempat pentingnya objek wisata pantai tanjung belandang tersebut sehingga masyarakat tertarik dalam mengelola objek wisata dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.
5. Masalah Sarana dan prasaran bahari yang belum mamadai serta pencemaran lingkungan membuat pemerintah harus meperhatikan kondisi objek wisata tersebut sehingga objek wisata pantai tanjung belandang selain memiliki daya tarik juga meberikan kenyamanan bagi pengunjung.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kawasan Pantai Tanjung Belandang memiliki penilaian Objek Daya Tarik dengan nilai 491,22 dengan demikian Pantai Tanjung Belandang termasuk dalam kategori potensial untuk dikembangkan (B).
2. Berdasarkan analisis strategi pengembangan Objek wisata Pantai Tanjung Belandang berada pada Kuadran ke III dengan ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana kawasan Pantai Tanjung Belandang memiliki peluang yang sangat besar dan kelemahan yang kecil. Alternatif strategi pengembangan kawasan pantai Tanjung Belandang yang lebih agresif perlu dilakukan dengan menerapkan strategi WO.

### Saran

1. Dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari perlu adanya peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata seperti banana boat.
2. Jalan di area objek wisata perlu diperbaiki untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

3. Perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola objek wisata Pantai Tanjung Belandang.
4. Memperbaiki sarana dan prasaran pendukung wisata seperti wc umum, mushola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayani, A. A. P., dan Wahyono Hadi. 2013. Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek. [Jurnal Online]. (<http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/4132/1028>). Diakses Tanggal 1 April 2014.
- Eridiana, W. 2012. Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisataaan. [Jurnal Online]. ([http://file.upi.edu/Direktori/FPI/PS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/195505051986011-WAHYU\\_ERIDIANA/pariwisata\\_pak\\_wahyu.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPI/PS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195505051986011-WAHYU_ERIDIANA/pariwisata_pak_wahyu.pdf)). Diakses Tanggal 1 April 2014
- Muljadi, 2009. Kepariwisataaan dan perjalanan. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada

Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Rangkuty, F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Keduabelas. PT

Gramedia Pustaka Utama.  
Jakarta

\_\_\_\_\_ 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_ 2010. Managemen Strategi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.